

**PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BEYOND  
CENTER CIRCLE TIME SENTRA BAHAN ALAM CAIR DI PLAY GROUP  
INTAN PERMATA MAKAMHAJI SUKOHARJO TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana s-1**

**Pendidikan Anak Usia Dini**



**MERRY CHIARA PRASETYANINGSIH**

**A.520080082**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## PENGESAHAN

### PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BEYOND CENTER CIRCLE TIME SENTRA BAHAN ALAM CAIR DI PLAY GROUP INTAN PERMATA MAKAMHAJI SUKOHARJO TAHUN 2012

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MERRY CHIARA PRASETYANINGSIH

A 520080082

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal :

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

- a. Drs. M. Djaelani. M.Pd.
- b. Dra. Sundari M.Hum.
- c. Aryati Prasetyarini. M.Pd.

(  )  
(  )  
(  )

Surakarta, 30 Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



  
Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER CIRCLE TIME SENTRA ALAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA PLAY GROUP INTAN PERMATA MAKAMHAJI SUKOHARJO**

Merry Chiara Prasetyaningsih, A520080082, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah surakarta, 2012, 102 halaman.

Perkembangan perilaku sosial anak usia dini perlu diterapkan pada anak sejak dini, oleh karena itu pembelajarannya yang harus dikemas secara menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah pendekatan pembelajaran BCCT khususnya disentra Alam. Penelitian untuk pengembangan perilaku sosial anak kelompok Play Group Intan Permata MakamHaji Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menerangkan tentang pembelajaran BCCT di Play Group Intan Permata MakamHaji Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok Play Group tahun ajaran 2012. penelitian ini lebih memfokuskan pada kelompok Play Group yang berjumlah 16 peserta didik. Data dikumpulkan melalui Observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan BCCT di Play Group Intan Permata khususnya sentra Alam mendapatkan nilai baik sekali. Model pembelajaran yang di terapkan di intan permata sangat mempunyai peranan yang sangat cukup penting dalam perilaku sosial anak, hal ini dapat dilihat dalam penilaian perilaku sosial anak yang mendapatkan nilai dalam kegiatan observasi pertama jumlah secara kelompok anak mendapat nilai 1,9 (1,6 – 2,5) kurang baik, kemudian pada saat observasi kedua jumlah secara kelompok anak mendapatkan nilai 3 (2,6 – 3,5) baik, dan saat observasi terakhir peserta didik mendapatkan nilai 3,8 (3,6 – 4 ) baik sekali.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Metode Beyond Center Circle Time

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan.

Atas dasar itu maka pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan, baik kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal seperti ini tidak mungkin dapat dijumpai suatu kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara tanpa adanya kegiatan pendidikan. Dalam arti kata lain bahwa maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara tersebut, sehingga masalah pendidikan sangat dominan diperlukan dalam kehidupan manusia.

Sangat pentingnya meningkatkan perilaku sosial pada anak, karena eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa menjalin interaksi dengan sesama. Menjalinkan hubungan dengan sesama ini bahkan diakui oleh banyak para ahli di bidang psikologi sebagai kebutuhan yang semestinya dapat dipenuhi dengan baik. Bila tidak, manusia akan mengalami banyak gangguan dalam kejiwaannya. Hal ini juga diakui oleh **Daniel Goelman**, dalam sebuah bukunya yang berjudul "*Social Intelligence*". Dalam bukunya ini, Daniel Goleman juga mengeksplorasi kecerdasan sosial sebagai ilmu baru dengan ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antar-individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan baik antar-individu mempunyai pembawaan yang integral, seperti kerja sama, empati, dan sifat mementingkan kepentingan orang lain.

Model pendekatan pembelajaran pada anak dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan pembelajaran di sentra-sentra dengan pendekatan BCCT yang semua sentranya menerapkan konsep pijakan atau tahapan dalam setiap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan yang berpusat pada anak, yang mana anak sebagai subjek "pembelajaran" dan guru sebagai "fasilitator".

Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar anak tumbuh dan akalannya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berpikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi potensi masing-masing anak dengan lebih luas.

Pendekatan pembelajaran BCCT terbagi atas beberapa sentra, salah satunya adalah sentra bahan alam cair (BAC). Merupakan pusat kegiatan bermain sambil belajar untuk mengenal dan memelihara aau menjaga alam dan lingkungan sekitar anak bermain dan tinggal, tempat untuk saling berinteraksi dengan teman bermainnya, bekerja sama, dan tempat untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak misalnya saja aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, fisik motorik dan life skill.

### **Landasan Teori**

Mamik Yuniarti (2009, 16) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) atau aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan bermain yang terarah. Peran orang tua dalam pembelajaran anak adalah melalui tambahan belajar di rumah dengan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah, mengajarkan kemandirian, kesosialan dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dari kesimpulan ini bahwa metode BCCT ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada anak.
- 2) Belajar yang dilakukan seraya bermain.
- 3) Kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang menumbuhkan perilaku sosial dan kemandirian pada anak.
- 4) Kegiatan yang berbentuk sentra atau melingkar.
- 5) Peran orang tua sangat mempengaruhi dalam pembelajaran yang bermetode BCCT.

Teori yang pertama yang perlu diketahui adalah teori nativisme. Teori ini pertama kali digagas dan dikemukakan oleh Schopenhauer. Menurut teori ini, perkembangan manusia ditentukan oleh factor-faktor natives, yaitu factor-faktor keturunan yang merupakan faktor yang dibawa pada waktu melahirkan. Teori ini meyakini bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam perkembangan manusia adalah pembawaan sejak lahir atau boleh dibilang ditentukan oleh bakat. Teori nativisme bersumber dari leibnitzian tradition yang menekankan pada kemampuan dalam diri seseorang anak. Dengan demikian, faktor lingkungan, dalam hal ini termasuk faktor pendidikan, dinilai kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil dari perkembangan seseorang anak sangat ditentukan oleh pembawaan sejak lahir dan faktor genetik dari kedua orang tua.

Teori dalam perkembangan anak yang selanjutnya adalah teori empirisme. Teori ini pertama kali dikemukakan dan di gagas oleh John Locke. Teori ini sangat bertentangan dengan teori nativisme yang di kembangkan oleh

Schopenhauer. Jika Schopenhauer meyakini perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor bawaan atau bakat anak sejak lahir, maka John Locke berpandangan anak dilahirkan dalam keadaan putih bersih, itulah kenapa teori yang dikembangkannya sering juga disebut sebagai teori tabularasa. Teori empirisme ini menyatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu dalam kehidupannya. Dengan demikian, teori ini mempunyai pandangan yang optimis terhadap dunia pendidikan. Faktor lingkungan, lebih khusus lagi adalah dunia pendidikan, mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan dan mewarnai perkembangan seseorang anak manusia.

Ada satu lagi teori yang menarik untuk kita perhatikan, yakni teori konvergensi. Teori ini pertama kali dikemukakan dan digagas oleh William Stren. Menurut Stren, baik pembawaan maupun lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan seorang anak manusia. Perkembangan individu akan ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir atau lingkungan. Teori ini tampaknya mencoba menggabungkan teori nativisme dan empirisme yang bertentangan dalam memandang perkembangan seorang anak atau individu. Seorang anak manusia yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan pembawaan, bakat, atau potensi yang sangat penting dalam proses perkembangan berikutnya. Namun demikian, lingkungan yang berada disekitar sang anak dibesarkan, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan, juga turut andil dan pengaruh dalam perkembangan anak.

Menurut Seto Mulyadi (kak seto) [diedukasi.kompasiana.com](http://diedukasi.kompasiana.com), bahwa anak merupakan individu yang unik, yang mana satu sama lain memiliki potensi yang berbeda.

Syamsu Yusuf (2007) menyatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi : meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Sunarto dan Hartono (1999) menyatakan bahwa.

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Empat ketrampilan dasar itu adalah mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.

Ada lima kemampuan penting yang harus kita kembangkan pada anak-anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Kelima kemampuan penting ini kita ketahui dari buku yang berjudul *Social Intelligence* karya Karl Albrecht. Lima kemampuan tersebut adalah sebagai berikut :Kesadaran Situasional, Kemampuan Membawa Diri, Autentisitas, Kejelasan, Empati

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, orangtua harus bisa melatih ketrampilan sosial pada anak. Lawrence E.Shapiro, dalam bukunya yang berjudul *How to Raise a Child with a High EQ*, menyampaikan bahwa setidaknya ada lima ketrampilan sosial yang bisa dilatihkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Kelima ketrampilan sosial tersebut antara lain sebagai berikut : Ketrampilan Berkomunikasi, Ketrampilan Membuat Humor, Ketrampilan Menjalin Persahabatan. Ketrampilan Berperan dalam Kelompok, Ketrampilan Bersopan Santun dalam Pergaulan

Dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence*, Daniel Goleman mengemukakan bahwa ada delapan unsur penting dalam kecerdasan sosial. Kedelapan unsur penting tersebut di bagi dalam dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial.

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk kedalam kategori kesadaran sosial sebagai berikut : Empati Dasar, Penalaran, Ketepatan Empatik, Pengertian sosial

Demikian empat unsur penting dalam kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori kesadaran sosial. Sementara itu unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori fasilitas sosial, sebagai berikut :Sinkronisasi, Presentasi Diri, Pengaruh, Kepedulian

BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra, main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.(Depdiknas, 2006 : 3)

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang di sesuaia dengan perkembangan yang di capai anak yang di berikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi ( Depdiknas, 2006 : 3 ).

Pijakan pada pendekatan sentra terdiri dari empat tahap, yaitu : Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

Sentra Bahan Alam Cair adalah sentra untuk mendukung, kebutuhan anak-anak usia dini dan taman bermain kelompok A-B atau usia TK. Dengan bermain pembangunan, bahan alam dan sifat-sifatnya, hal ini membantu

mengembangkan aspek-aspek potensinya melalui uji coba dan eksplorasi ([http : // dheweeg. Multiply. Com](http://dheweeg.Multiply.Com)).

Dalam pelaksanaan permainan harus melalui beberapa tahapan yang harus dilalui, hal ini dilakukan untuk memperjelas aturan, adapun tahap pelaksanaan permainan menurut Depdiknas (2006 : 9-19) adalah :

Penataan Lingkungan

Penyambutan Anak

Masa Transisi

Main Pembukaan

Kegiatan Awal Sebelum Main

Kegiatan Inti Bermain

Kegiatan Akhir Bermain

Main Penutup

Depdiknas (2006 : 2-3) mengungkapkan bahwa BCCT adalah pendekatan-pendekatan pembelajaran yang terfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main. Sejalan dengan hal tersebut dalam ( <http://sites.google.com> sentra ) di jelaskan bahwa pendekatan pembelajaran BCCT merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak sebagai subjek “pembelajaran “ , sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Anak di tuntut keaktifannya saat proses belajar sedang berlangsung.

### **Metode Penelitian**

Menurut Arikunto penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh pada saat melakukan penelitian untuk meningkatkan mutu suatu hal yang diteliti yang dianggap penting dan menarik perhatian oleh peneliti. Metode penelitian menurut Abdurrohman adalah cara kerja yang dilakukan dalam penelitian. Jadi metode penelitian adalah cara kerja yang di gunakan untuk menyusun alat-



alat untuk penelitian di tata dalam metodologi sistemmatika untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Menurut Sukmadinata (2009 : 12) jenis penelitian berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tiga macam penelitian yaitu :

Penelitian Dasar

Penelitian Terapan

Penelitian Evaluatif

Mc Millan dan Schumacker (Sukmadinata, 2009) menemukan ada lima pendekatan dalam penelitian Evaluatif yaitu :

Evaluasi Berorientasi Tujuan

Evaluasi Berorientasi Keahlian

Evaluasi Berorientasi Keputusan

Evaluasi Berorientasi Lawan

Evaluasi Berorientasi Partisipan atau Naturalistik

Observasi merupakan metode untuk memahami perilaku yang sangat luas, metode ini telah lama di gunakan dan telah lama ada. Alasan menggunakan metode observasi adalah sebagai pengumpulan data kualitatif metode ini di anggap lebih luas mengungkapkan secara menyeluruh dan mendalam dalam menganalisis responden. Observasi tidak lepas dai responden demikian pula sebaliknya (Sugiono : 32)

Menurut Spradley (dalam Sutopo, 2006 : 228) observasi adalah cara formal ataupun in formal untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu ruang kelas dan ruang sentra pada kelompok Play Group.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menganmbil peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendap atau teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rahman, 1993 ; 31).

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat

diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar. (<http://www.sarjanku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html>). Metode dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan (Mulyoso, 2009 : 69).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian proses pembelajaran BCCT ini menggunakan system scoring untuk mendapatkan hasil penilaian, kemudian dicari nilai rata-rata lalu di tentukan kriterinya. Teknik analisis data merupakan yang di gunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian melalui observasi, yaitu data tentang pelaksanaan BCCT sentra BAC. Proses analisis data dalam penelitian ini di gunakan teknik analisis komparatif yaitu proses analisis data dengan teori-teori yang bersangkutan dengan masalah tersebut. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian meliputi tiga langkah yaitu :

Persiapan

Tabulasi

Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

## **Hasil Penelitian**

Analisis data penelitian ini dilakukan pada kelompok play group intan permata. Setelah penilaian proses pembelajaran BCCT selesai, dilanjutkan yang dilakukan selama 3 kali observasi pada proses pembelajaran disentra BAC. Dapat disimpulkan bahwa selama tiga hari melakukan penelitian mendapatkan nilai 4 yaitu dalam kriterium baik sekali.

Dengan observasi pertama mendapatkan nilai 1,9 (kurang baik), observasi kedua mendapatkan nilai 3 (baik) dan observasi ke tiga mendapatkan nilai 3,8 (baik sekali).

Adapun kriteria penilaian pendekatan pembelajaran BCCT di Play Group Intan Permata yaitu sebagai berikut :Dengan demikian dari hasil penilaian yang di peroleh mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan diskripsi data yang ada maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan BCCT diintan permata khususnya di sentra BAC pada perilaku sosial anak dapat dinyatakan baik sekali atau sangat memuaskan. Adapun yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan BBCT disentra BAC ini adalah sebagai berikut pada setiap pijakan, dan ragam main yang harus dilakukan anak terlalu banyak, karena anak harus melakukan semua ragam kegiatan yang disediakan, sehingga dalam pelaksanaanya anak kurang maksimal dalam bermain.

## **Kesimpulan**

Penerapan metode BCCT sudah sesuai dengan aturan pemerintah atau buku yang sesuai dengan penerapan BCCT walaupun masih sedikit yang harus di sesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah ataupun lingkungan bermain anak, dan harus menyesuaikan dengan yayasan juga, sehingga penerapannya masih sebagian dari pemerintah dan sebagian dari yayasan dan lingkungan anak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan pelaksanaan BCCT di sentra BAC yang berdasarkan hasil penelitian atau observasi selama tiga hari, yang menghasilkan nilai dari pengaruh BCCT sentra BAC pada perilaku sosial anak dengan nilai secara bertahap, yaitu pada observasi pertama anak-anak mendapatkan nilai kurang baik, kemudian pada observasi kedua mendapatkan nilai baik dan berikutnya observasi ketiga mendapatkan nilai baik sekali. Dan pada

kesimpulannya ragam main yang di berikan atau di mainkan di sentra BAC itu dapat mempengaruhi perilaku sosial anak PlayGroup di Intan Permata.

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyebutkan bahwa kegiatan yang berada disentra BAC bisa juga di sebut dengan ragam main membuat anak akan mengerti dengan berbagi sesama teman bermain, mengerti dengan antri menunggu giliran bermain dan anak dapat berganti peran sesama teman bermainnya

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil dapat di berikan saran sebagai berikut :

Bagi Pendidik

Guru hendaknya banyak mempelajari tentang BCCT.

Guru hendaknya memperhatikan intensitas (ckup waktu) dalam pelaksanaan BCCT.

Guru hendaknya memperhatikan densitas (ragam main) dalam pelaksanaan BCCT.

Guru hendaknya lebih mengoptimalkan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada anak-anak dan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan prinsip pendekatan sentra dan lingkaran.

Guru harus mengemas kegiatan yang dapat menimbulkan kesosialan anak agar anak lebih berkembang sosialnya. Dan guru juga harus mencari dan membuat kegiatan yang lain agar anak tidak bermain jenis permainan yang sama dalam setiap harinya, supaya kegiatan belajarnya lebih bervariasi.

Bagi Pengurus Play Group Pre School Intan Permata MakamHaji Sukoharjo

Meningkatkan keprofesionalisme guru dengan memberikan pelatihan dan pengarahan tentang penerapan BCCT

Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai supaya permainan dalam sentra BAC lebih bervariasi.

Berikan kenyamanan di dalam ruang sentra BAC, karena ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan tempat bermain anak panas yang membuat anak-anak tidak nyaman.

Mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan pembelajaran BCCT supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Bagi Peneliti Berikutnya

Di harapkan penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat di kembangkan menjadi penelitian yang lebih luas ruang lingkupnya, mengingat masih banyak aspek yang dapat di kembangkan dalam pengembangan sosial pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. Alfian. "Kecerdasan Sosial." Dalam  
<http://www.hupelita.com/baca.php?id=33037>. Diakses pada Maret 2010
- Antariksa, Yodhia. "Lima Dimensi Kunci dalam Kecerdasan Sosial."  
<http://strategimanajemen.net/2009/03/02/merajut-kecerdasan-sosial>.  
Diakses pada Maret 2010.
- Arikunto. S. Rineka Cipta. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*.  
Jakarta : 1998.
- Cahyani Ani. Mubin. *Psikologi Perkembanga (Quantum Teaching, bandung  
Ciputat PressGroup)*. Jakarta :2006
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah  
Direktorat Pendidikan AUD, Pedoman *Penerapan BCCT* atau  
Pendekatan "Sentra dan saat Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia  
Dini, 2006.
- June, Eko. "Empati." Dalam <http://ekoJune.blogspot.com/2008/01/empati.html>.  
Diakses pada Maret 2010
- Juniarso, Triaman. "Teori-Teori Tentang Kecerdasan." Dalam  
<http://trimanjuniarso.wordpress.com/2008/01/23/teori-teori> kecerdasan.  
Diakses pada Maret 2010
- Martin, Anthony Dio. "Kecerdasan Sosial." Dalam  
<http://web.bisnis.com/kolom/2id427.htm>. Diakses pada Maret 2010.
- Mulyandi, Beny. "Dasar-Dasar Kecerdasan Soaial." Dalam  
<http://talawang.blogspot.com/2009/06/dasar-dasar-kecerdasan-sosial.htm>. Diakses pada Maret 2010
- Nurihsan Juntika, 2007, *Buku Materi Pokok Perkembangan Peserta didik ,  
Bandung; Sekolah Pasca Sarjana (UPI)*

Santrock, John W, *Life-Span Development*, WM, C Brown Communication, Inc, 1995, Alih bahasa Achmad Chusairi, S.PSI, *Perkembangan Masa Hidup JilidI*, Jakarta, Erlangga, 2002

Sophy, Lina. "Workshop dan Bergembira bersama Kak Seto." Dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/22/wrokshop-dan-bergembira-bersama-kak-seto>. Diakses pada Maret 2010

Sukmadinata, N, S.Remaja Rosdakarya. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : 2009

Sulistiyowati. "Melatih Kecerdasan Sosial pada Anak (Keterampilan Sosial)." Dalam <http://sulistiyowati.blog.co.uk/2009/11/18/melatih-kecerdasan-sosial-anak-ketrampilan-sosial-7405505>. Diakses pada Maret 2010.

Suryabrata Sumadi,2004, *Psikologi Pendidikan; (PT Raja Grafindo)*.

Sugiono. Remaja Rosdakarya. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : 2010

Wijana, W.D., Universitas Terbuka. *Kurikulum Pendidikan AUD*, Jakarta : 2008

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. "Tabula Rasa." Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Tabula\\_rasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Tabula_rasa). Diakses pada Maret 2011.

Yusrizal. "Kecerdasan Sosial." Dalam <http://yusrizalfirzal.wordpress.com/2009/10/21/kecerdasan-sosial>. Diakses pada Maret 2010.